



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Anggita Andini Saputri¹, Meilana Widyaningsih²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

anggitanidini09@gmail.com¹, meilana.widyaningsih@staff.uinsaid.ac.id²

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intellectual capital (VACA, VAHU, STVA) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena Intellectual Capital menjadi interpretasi asset tidak berwujud dalam sumber penilaian kerja yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Menggunakan metode kuantitatif dan data laporan keuangan tahunan dengan 9 bank umum syariah periode 2018-2022. Data diolah menggunakan Eviews 10 dengan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel VACA, VAHU, dan STVA mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di Indonesia. Sedangkan secara parsial STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di Indonesia. Sedangkan VACA dan VAHU berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di Indonesia.

Kata kunci : Intellectual Capital, NPF, Bank Syariah

Abstract

The research aims to determine and analyze the influence of intellectual capital (VACA, VAHU, STVA) on non-performing financing (NPF). Researchers are interested in conducting this research because Intellectual Capital is an interpretation of intangible assets as a source of work assessment which can influence problematic financing. Using quantitative methods and annual financial report data with 9 Islamic commercial banks for the 2018-2022 period. Data was processed using Eviews 10 with panel data regression analysis method. The research results show that simultaneously the variables VACA, VAHU, and STVA have a significant influence on problematic financing in Indonesia. Meanwhile, partially STVA does not have a significant effect on problematic financing in Indonesia. Meanwhile, VACA and VAHU have a significant influence on problematic financing in Indonesia.

Keywords: Intellectual Capital, NPF, Sharia Bank

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dewasa ini, mengalami kemajuan pesat. Indikator perkembangan tersebut, ditandai dengan cukup tingginya nilai rata-rata pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Di tengah perkembangan industri perbankan yang sangat dinamis dan ketat, bank syariah harus mampu melakukan terobosan-terobosan baru dalam menciptakan keunggulan kompetitifnya. Keunggulan kompetitif suatu perusahaan termasuk bank syariah akan memberikan manfaat terhadap tingginya kemampuan bank syariah dalam menghadapi tantangan perubahan struktur persaingan pasar serta kemampuan manajemen bank syariah dalam memilih strategi yang tepat dan efektif bagi bank syariah (Yuliana, 2015). Pada era saat ini perusahaan bukan hanya mengandalkan aset tetap saja, tetapi juga membutuhkan aset tidak tetap (*intellectual capital*). *Intellectual capital* merupakan sumber penciptaan nilai tidak berwujud (*intangible*) yang berhubungan dengan kemampuan karyawan, sumber daya organisasi, dan sistem operasi serta hubungan dengan *stakeholder* untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Najah, 2014).

Perbankan syariah di Indonesia telah dihadapkan dengan tantangan yang cukup besar dan kompleks, baik tantangan perekonomian global maupun tantangan dalam negeri. Kondisi ini harus dapat dihadapi dan disikapi dengan baik oleh perbankan syariah sehingga perbankan syariah akan mampu tetap eksis dalam persaingan yang ada. Salah satu cara untuk menjaga daya saing perbankan syariah adalah dengan menjaga kesehatan bank dan senantiasa menjaga tingkat profitabilitasnya (Hasan, 2014).

Bank syariah dalam operasionalnya sehari-hari, juga dihadapkan pada berbagai risiko yang berkaitan dengan fungsinya sebagai perantara keuangan (*intermediary*) maupun risiko yang berkaitan dengan fungsi utamanya di bidang bisnis. Salah satu risiko yang dihadapi oleh perbankan syariah adalah adanya *default* nasabah atau ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi perjanjian dengan bank syariah. *Default* nasabah inilah yang mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah (Fauyiati, 2014).

Grafik 1.
Non Performing Finance Perbankan Syariah di Indonesia
Periode Tahun 2018-2022



Sumber OJK

Dapat dilihat pada grafik 1, pembiayaan bermasalah mengalami penurunan. Tingkat tinggi NPF berada pada tahun 2019 sebesar 1.89%. Hal ini disebabkan adanya Covid 19 yang mengakibatkan ekonomi lemah sehingga terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu gagal bayar. Pada tahun 2022 mengalami penurunan secara drastis sebesar 0.75%, tetapi tahun sebelumnya tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0.92%. Tingkat NPF perbankan syariah tahun 2018-2022 cukup baik dikarenakan mengalami penurunan yang drastis, sehingga mampu mengatasi pembiayaan bermasalah sehingga gagal bayar (risiko kredit) dapat teratasi.

Pembiayaan bermasalah dari perbankan dapat dilihat dari tingkat *Non Performance Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan/ kendali nasabah peminjam (Fauyiati, 2014). Jadi besar kecilnya NPF ikut menunjukkan kinerja bank dalam mengelola dana yang disalurkan. Apabila NPF besar maka akan berujung pada penurunan besaran pendapatan yang diperoleh bank.

Penelitian sebelumnya tercatat, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel yang signifikan hanya variabel NPF. Hubungan jangka panjang dari asset yang dimiliki oleh BUS memberikan pengaruh negatif dan signifikan dan CAR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF di BUS (Fitri & Sriyana, 2023).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa modal intelektual. Dalam penelitian lain, Intellectual capital secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap credit risk, tetapi hanya beberapa variabel saja.

Hal ini disebabkan beberapa nilai komponen intellectual capital tidak dapat membantu mengurangi credit risk karena intellectual capital tidak dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya kepada bank (Salsabila Salwa, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti "Pengaruh intellectual Capital terhadap pembiayaan masalah perbankan syariah di Indonesia" dengan indikator diantaranya vaca, vahu dan stva . Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisa pengaruh intellectual capital terhadap pembiayaan bermasalah yaitu NPF sehingga diharapkan dapat kontribusi penelitian yang digunakan sebagai bahan informasi, referensi, dan membantu semua pihak yang berkepentingan. Serta bermanfaat bagi lembaga perbankan syariah sebagai bahan masukan ataupun pertimbangan dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di perbankan syariah indoenesia.

2. LANDASAN TEORI

2.1. *Resource Based Theory*

Resource based theory merupakan teori yang di pelopori oleh Penrose (1959), seorang ilmuwan yang mengemukakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan bersifat heterogen, tidak homogen dan memiliki karakteristik khusus dan unik di setiap perusahaan (Suhendah, 2012). Karakter unik inilah yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Adapun sumber daya heterogen yang dimaksud adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yakni, aset berwujud dan aset tidak berwujud (Caroline, 2015). *Resource based theory* beranggapan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan yang kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka, susah untuk ditiru oleh para pesaing dan tidak ada penggantinya (Caroline, 2015).

Wernerflet (1984) mengemukakan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan membutuhkan kemampuan tindakan strategis dalam memperoleh, mengelola serta mempertahankan seperangkat sumber daya fisik, keuangan, manusia dan organisasional khusus (Suhendah, 2012). Maka perusahaan harus mampu mendapatkan, mengidentifikasi, dan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien apabila ingin memiliki keunggulan kompetitif. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan kompetitif dan kinerja superior melalui penggabungan dan penggunaan dari aset-aset yang dimiliki perusahaan (Caroline, 2015).

Menurut Jackson dan Schuler (1995) *Resource based theory* menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu pertama adalah sumber

daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia berupa pengalaman, pengetahuan pegawai. Kedua adalah sumber daya organisasional berupa struktur dan sistem perencanaan, pengawasan, pengendalian. Ketiga adalah hubungan sosial antar organisasi dengan lingkungan eksternal (Suhendah, 2012). Ketiga sumber daya tersebut merupakan komponen utama dari *intellectual capital*.

2.2. *Stewardship Theory*

Teori *stewardship* merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis (1991), teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Septiputri, 2013). Teori *stewardship* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Riyadi, 2014).

Menurut Susetyo (2009) teori *stewardship* menggambarkan hubungan kuat antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*steward*) dalam perusahaan (Septiputri, 2013). Teori ini memiliki asumsi bahwa kepentingan personal antara manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan melalui pencapaian tujuan organisasi. Teori *stewardship* dapat dipahami dalam produk pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang mendasarkan pada pelayanan terbaik (Riyadi, 2014). Nasabah sebagai *steward* di harapkan dapat diajak bekerjasama dengan baik dalam organisasi. Nasabah harus memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya serta bersedia memberikan pelayanan untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai akad yang disepakati (Riyadi, 2014). Teori *stewardship* menjadi landasan penting dalam operasional perbankan syariah khususnya bagi manajemen sehingga mampu tercipta pengelolaan sumber daya perusahaan yang baik guna meningkatkan dan mengembangkan perbankan syariah menuju tujuan bersama yang di harapkan.

2.3. Perbankan Syariah

Berdasarkan Undang Undang No. 21 tahun 2008, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah ataupun prinsip hukum

islam. Perbankan syariah memiliki kontribusi dalam transformasi perekonomian sehingga memiliki perkembangan pesat. Industri perbankan syariah terdapat karakteristik umum yang ditandai dengan padat regulasi, dan industri yang berdasarkan pada kepercayaan. Sistem perbankan syariah di Indonesia dilaksanakan dengan sistem prinsip bagi hasil, selalu mengedepankan nilai kebersamaan, ukhuwah, dan penghindaran unsur spekulatif dalam setiap transaksinya

2.4. Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Pembiayaan bermasalah adalah risiko pembiayaan yang diperhatikan untuk menganalisis penyebabnya perbankan dalam keadaan yang buruk, sehingga dapat menyebabkan pengeluaran dengan nilai tinggi yang mengalami penurunan modal bank. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakmampuan pembayaran atau gagal macet. Non performing Financing (NPF) atau bisa disebut dengan pembiayaan bermasalah dapat menjadi indikator yang paling utama dalam pembiayaan bank syariah, terutama dalam hal analisis terhadap 5C (Collateral, Capital, Capacity, Characters, condition) yang dimana hal itu menjadi pengamatan dan penyesuaian dalam menilai analisis kinerja bank (Fitri & Sriyana, 2023).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah (Credit Risk)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembahasan dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : VACA, VAHU dan STVA yang diduga berpengaruh simultan terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah di Indonesia.

2.5. Intellectual Capital (IC)

Intellectual Capital adalah aset tidak berwujud yang paling penting dalam memenuhi kinerja bank syariah. Intellectual Capital (Modal intelektual) dapat diklasifikasikan menjadi tiga elemen (Chandra, 2021):

- a. Modal manusia (human capital)
- b. Modal organisasi (structural capital atau organizational capital)
- c. Modal pelanggan (relational capital atau customer capital).

Menunjukkan bahwa harus terpenuhi dan penguatan antar elemen agar intellectual capital terpenuhi dengan baik.

Secara umum Intellectual Capital terdiri dari 3 komponen utama (ANRIZAL, 2018) :

- a. Human Capital (HC), yang terdiri atas kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kerja seperti kreativitas, kemampuan berinovasi, pengalaman sebelumnya, serta tingkat pendidikan ataupun pelatihan.
- b. Structural Capital (SC), adalah suatu kemampuan perusahaan serta struktur yang dimiliki perusahaan yang dapat mendukung karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual serta kinerja bisnis secara keseluruhan.
- c. Customer Capital (CC), adalah hubungan baik yang dijalin perusahaan dengan para rekan kerjanya, seperti hubungan antara perusahaan dengan konsumen, supplier, pemerintah dan masyarakat.

Modal Kinerja Intellectual capital perbankan syariah dapat diukur. Hasil pengukuran dapat menjadi acuan bagi pengambil keputusan tentang bagaimana perusahaan mengelola Intellectual Capital yang dimiliki untuk memaksimalkan value bagi perusahaan (Ulum, 2013).

2.6. Value Added (VA)

Value added adalah indikator paling utama untuk menilai keberhasilan kemampuan perusahaan dalam menciptakan sesuatu nilai tambah . VA dapat dihitung antara selisih output dan input.(Ulum, 2013)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan

VA : Value added (selisih output-input)

OUT : Total pendapatan

IN : Total beban, selain beban tenaga kerja

2.7. VACA (Value Added Capital Employed)

VACA adalah indikator untuk value add (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari human capital. Rasio ini dapat dilihat untuk kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added perusahaan(Salsabila Salwa, 2022)

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan

VACA : Value Added Capital Employed

VA : Value Added

CE : Capital Employed, dana yang ada (ekuitas ditambah laba bersih)

Pembahasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Value added capital employed* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah di Indonesia

2.8. VAHU (*Value Added Human Capital*)

Vahu adalah indikator untuk menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (pegawai). Rasio ini dapat dilihat untuk kontribusi yang dibuat dan dikeluarkan dana dalam tenaga kerja (HC) terhadap value added (Salsabila Salwa, 2022).

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan

VAHU : Value Added Human Capital

VA : Value Added

HC : Human Capital (beban tenaga kerja)

Pembahasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Value added human capital* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah di Indonesia

2.9. STVA (*Structural Capital Value Added*)

STVA adalah indikator faktor penentu keberhasilan seberapa banyak SC dalam pertambahan nilai. Structural capital dapat dihitung dengan cara selisih antara value added dengan human capital (Ulum et al., 2014).

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan

STVA :Structural Capital Value Added

SC : Structural Capital (VA - HC)

VA : Value added

Pembahasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah di Indonesia

2.10. VAIC

Prosedur yang terakhir yaitu dengan menambahkan semua indikator intellectual capital (VACA, VAHU, STVA). Metode VAIC memiliki kelebihan seperti data yang digunakan mudah diperoleh dari beberapa sumber, karena data-data yang dibutuhkan dalam menghitung beberapa rasio VAIC merupakan angka- angka keuangan yang dapat ditemukan dan tersedia pada laporan keuangan perusahaan (Ulum et al., 2014).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

3. METODE PENELITIAN

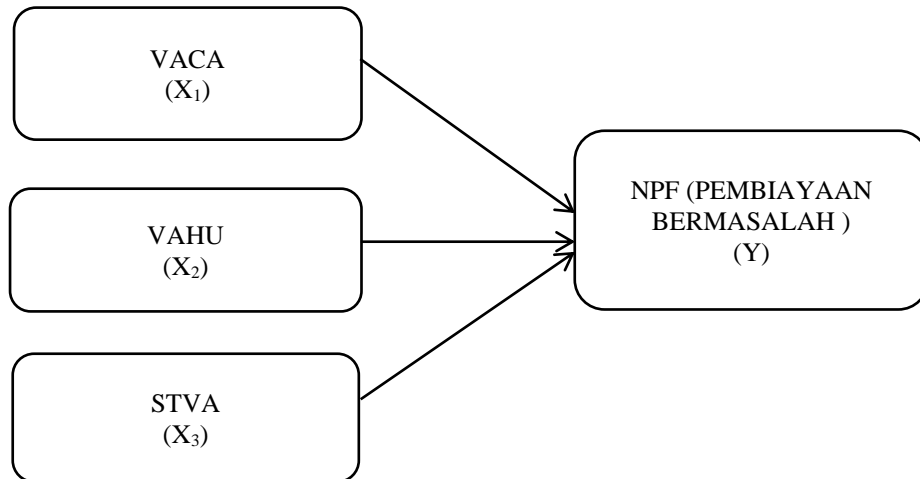
Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif, yang berisi dengan pengumpulan, pengolahan, interpretasi dan penyajian data numerik untuk melakukan objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan syariah. Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah periode 2018-2022 dengan teknik pengambilan sample dengan nonprobability sampling yang menggunakan purposive sampling laporan tahunan bank umum syariah.

Jumlah sampel dalam penelitian dengan 9 bank umum syariah : Bank BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin dubai syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Aladin Syariah. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu pembiayaan bermasalah (NPF) dan variabel independen yaitu Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA).

Pengumpulan data laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang diambil dan terdaftar pada website OJK selama 5 tahun pada periode 2018-2022. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis seperti pemilihan model regresi, uji asumsi klasik dan interpretasi regresi yang diolah menggunakan eviews 12.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORI

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori, maka dapat disajikan secara singkat kerangka pemikiran teori yang digunakan dalam model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka pemikiran teori

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik adalah ilmu yang mempelajari tentang hal hal yang berkaitan dengan data seperti pengumpulan, pengolahan, penafsiran dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang berisi hipotesis deskriptif dan pengumpulan data yang bertujuan agar mudah dan jelas dipahami (Leni Masnidar Nasution, 2017).

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

	NPF	VACA	VAHU	STVA	VAIC
Mean	1.852955	8411.273	84636.43	6302.500	99350.18
Median	1.500000	8382.000	80594.50	8736.000	99168.50
Maximum	4.950000	19855.00	182378.0	9452.000	211685.0
Minimum	0.000000	99.00000	1766.000	-46611.00	-44745.00
Std. Dev.	1.696932	4723.950	37282.88	9740.606	46084.23
Skewness	0.342181	0.081165	-0.021783	-4.359170	-0.847630
Kurtosis	1.610957	2.570020	3.560267	22.18078	5.208892
Jarque-Bera	4.395951	0.387261	0.578961	813.8384	14.21403
Probability	0.111028	0.823962	0.748653	0.000000	0.000819
Sum	81.53000	370096.0	3724003.	277310.0	4371408.
Sum Sq. Dev.	123.8219	9.60E+08	5.98E+10	4.08E+09	9.13E+10
Observations	44	44	44	44	44

Sumber data diolah

Berikut ini hasil intepetasi output statistik deskriptif menggunakan eviews:

a. Variabel NPF

Nilai rata-rata (mean) NPF dari 9 bank syariah periode 2018-2022 yaitu sebesar 1.852955. Nilai maksimum yang diperoleh NPF sebesar 4.950000, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.000000, dan nilai median yang diperoleh NPF sebesar 1.500000, serta nilai standar deviasi sebesar 1.696932. Nilai rata-rata NPF lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu $1.852955 > 1.696932$ yang artinya sebaran nilai NPF sudah baik, dan tidak ada kesenjangan antara nilai NPF dan bank syariah selama periode 2018-2022.

b. Variabel VACA

Nilai rata-rata (mean) VACA dari 9 bank syariah periode 2018-2022 yaitu sebesar 8411.273. Nilai maksimum yang diperoleh VACA sebesar 198855.00, sedangkan nilai minimumnya sebesar 99.00000, dan nilai median yang diperoleh VACA sebesar 8382.000, serta nilai standar deviasi sebesar 4723.950. Nilai rata-rata VACA lebih besar daripada nilai standar deviasi, yang artinya VACA sudah baik, dan tidak ada kesenjangan antara nilai VACA dan bank syariah selama periode 2018-2022.

c. Variable VAHU

Nilai rata-rata (mean) VAHU dari 9 bank syariah periode 2018-2022 yaitu sebesar 84636.43. Nilai maksimum yang diperoleh VAHU sebesar 182378.0, sedangkan nilai minimumnya sebesar 1766.000, dan nilai median yang diperoleh VAHU sebesar 80594.50, serta nilai standar deviasi sebesar 37282.88. Nilai rata-rata VAHU lebih besar daripada nilai standar deviasi, yang artinya VAHU sudah baik, dan tidak ada kesenjangan antara nilai VAHU dan bank syariah selama periode 2018-2022.

d. Variabel STVA

Nilai rata-rata (mean) STVA dari 9 bank syariah periode 2018-2022 yaitu sebesar 6302.500. Nilai maksimum yang diperoleh STVA sebesar 9452.000, sedangkan nilai minimumnya sebesar -46611.00, dan nilai median yang diperoleh STVA sebesar 8736.000, serta nilai standar deviasi sebesar 9740,606. Nilai rata-rata STVA lebih kecil daripada nilai standar deviasi, yang artinya STVA kurang baik, dan ada kesenjangan antara nilai VACA dan bank syariah selama periode 2018-2022.

e. Variabel VAIC

Nilai rata-rata (mean) VAIC dari 9 bank syariah periode 2018-2022 yaitu sebesar 99350.18. Nilai maksimum yang diperoleh VAIC sebesar 211685.0, sedangkan nilai minimumnya sebesar -44745.00, dan nilai median yang diperoleh VAIC sebesar 99168,50, serta nilai standar deviasi sebesar 46084.23. Nilai rata-rata VAIC lebih besar daripada nilai standar deviasi, yang artinya VAIC sudah

baik, dan tidak ada kesenjangan antara nilai VAIC dan bank syariah selama periode 2018-2022.

Pemilihan Model Regresi

Model regresi menggunakan data panel dengan memilih uji mana yang cocok dan dipilih yang terbaik. Pemilihan model regresi terdapat 3 macam, yaitu uji chow, uji hausmant dan uji lagrange multiplier (Hasyim, 2021).

1. Uji Chow test

Uji chow adalah uji yang digunakan untuk melakukan pilihan antara common effect model (CEM) atau fixed effect model (FEM). Model CEM apabila berada pada signifikansi lebih dari 0.05, sedangkan Model FEM pada signifikansi kurang dari 0.05. Apabila uji CEM yang dipilih maka tidak perlu *uji hausman*, sedangkan apabila model FEM dipilih maka lanjut *uji hausman*(Hasyim, 2021).

Tabel 2. Hasil *uji chow test*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.908388	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.426682	8	0.0000

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil dari *uji chow*, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (probability) < 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk mengestimasi data panel adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman test

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk melakukan pilihan yang terbaik antara fixed effect model (FEM) atau random effect model (REM). Model FEM apabila berada pada signifikansi kurang dari 0.05, sedangkan Model REM pada signifikansi lebih dari 0.05 (Hasyim, 2021)

Tabel 3. Hasil uji hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.159923	3	0.7626

Sumber data diolah

Berdasarkan Uji Hausman, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $0.7626 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa mengestimasi lebih lanjut bisa menggunakan *random effect model*.

3. Uji Lagrange multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui model yang paling tepat apakah random effect model atau model common effect (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji random effect dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS (Hasyim, 2021).

Tabel 4. Hasil uji lagrange multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.82679 (0.0000)	1.300097 (0.2542)	39.12689 (0.0000)
Honda	6.150349 (0.0000)	-1.140218 (0.8729)	3.542698 (0.0002)
King-Wu	6.150349 (0.0000)	-1.140218 (0.8729)	2.619922 (0.0044)
Standardized Honda	7.519096 (0.0000)	-0.935168 (0.8251)	1.471945 (0.0705)
Standardized King-Wu	7.519096 (0.0000)	-0.935168 (0.8251)	0.481160 (0.3152)
Gourieroux, et al.	--	--	37.82679 (0.0000)

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil uji LM, dapat dilihat dari Breusch -Pagan, Nilai probability (Both) $0.0000 < 0.05$ maka yang dipilih *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier apakah terjadi kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Model regresi yang baik adalah terbebas dari autokorelasi. Pendekatang yang banyak digunakan untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji autokorelasi dengan uji durbin-watson (DW test)(Hasyim, 2021).

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson

Durbin-Watson stat 1.923644

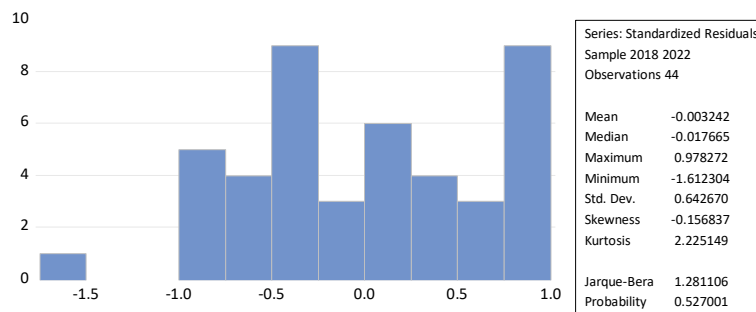
Sumber data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi durbin-watson, nilai angka D-W (Durbin-Watson) adalah 1.923644, sehingga dinyatakan data terbebas autokorelasi.

2. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji dan mendeteksi normalitas dapat melihat grafik jarque berra. Kriteria nilai signifikansi (probability) > 0.05 berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal (Hasyim, 2021).

Tabel 6. Hasil uji normalitas



Sumber data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai probability 0.527001 > 0.05. Dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Kriteria apabila jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0.8 sehingga disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas (Hasyim, 2021).

Tabel 7. Hasil uji *multikolinearitas*

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1.000000	0.444364	0.448254
VAHU	0.444364	1.000000	0.576574
STVA	0.448254	0.576574	1.000000

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai koefisien masing-masing variabel independen yaitu < 0.8 , sehingga dinyatakan model regresi tidak terjadi *multikolinearitas*.

4. Uji *heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi yang lain (Hasyim, 2021). Kriteria yang baik agar terbebas dalam uji heteroskedastisitas adalah > 0.05 .

Tabel 8. Hasil uji heteroskedastisitas
Breusch pagan godfrey test

F-statistic	0.541281	Prob. F(3,33)	0.6574
Obs*R-squared	1.735285	Prob. Chi-Square(3)	0.6291
Scaled explained SS	2.764102	Prob. Chi-Square(3)	0.4294

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Breusch Pagan Godfrey test, diperoleh hasil dengan nilai prob chi square pada Obs*R-squared $0.6291 > 0.05$, sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

Intrepretasi Regresi

Tabel 9. Hasil uji regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.111298	0.777860	1.428661	0.1609
VACA	0.000142	6.10E-05	2.326431	0.0251
VAHU	-5.81E-06	7.30E-06	-0.796214	0.4306
STVA	3.91E-06	2.07E-05	0.189098	0.8510

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.686820	0.7819
Idiosyncratic random		0.890892	0.2181

Weighted Statistics			
R-squared	0.132387	Mean dependent var	0.429520
Adjusted R-squared	0.067316	S.D. dependent var	0.900954
S.E. of regression	0.870363	Sum squared resid	30.30125
F-statistic	2.034508	Durbin-Watson stat	1.923644
Prob(F-statistic)	0.124436		

Sumber data diolah

Diperoleh uji persamaan regresi sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

$$NPF = 1.11 + 0.01VACA - 5.81VAHU + 3.91STVA$$

Persamaan diatas dapat di interpretasikan bahwa:

1. Apabila VACA, VAHU, STVA (VAIC) sama dengan nol maka nilai pembiayaan bermasalah perbankan syariah 1.11
2. Setiap kenaikan 1 satuan VACA , maka nilai pembiayaan bermasalah perbankan syariah akan meningkat 0.01.
3. Setiap kenaikan 1 satuan VAHU, maka nilai market share perbankan syariah akan meningkat -5.81.
4. Setiap kenaikan 1 satuan STVA, maka nilai market share perbankan syariah akan meningkat 3.91.

Untuk uji koefisian determinasi, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.067316 atau 6.73%. Artinya bahwa Intellectual Capital (VACA, VAHU, STVA) dapat dijelaskan keterkaitannya oleh pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 6.73%, sementara sisanya 93.27% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya uji simultan (uji f) diperlukan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independent. Dari hasil uji f, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.124436, nilai tersebut lebih kecil nilai

signifikansi 0,05 yaitu $0.124436 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara simultan atau keseluruhan variabel *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC berpengaruh secara simultan terhadap NPF

Uji parsial (uji t) digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent, yang dimana dapat dilihat nilai signifikansi (probabilitas) < 0.05 menunjukkan pengaruh secara parsial antar variabel.

Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) perbankan syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil tabel output 9, pada variabel Value Added Capital Employed (VACA), diperoleh nilai t- statistic sebesar 2.326431 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0251 < 0.05$ nilai signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel VACA berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF. Hal ini terjadi karena efisien suatu perusahaan dalam menciptakan nilai yang menggunakan modal keuangan perusahaan telah baik sehingga VACA mampu menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (Salsabila Salwa, 2022) membuktikan bahwa variabel VACA berpengaruh terhadap pembiayaan masalah perbankan syariah di Indonesia

Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) perbankan syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil tabel output 9, diperoleh nilai t-statistic sebesar -0.769214 dengan nilai probabilitas $0.4306 < 0.05$ nilai signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel VAHU berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF. Hal ini disebabkan human capital yang kondusif sehingga VAHU dapat membantu dan mengurangi pembiayaan bermasalah atau risiko kredit. Dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja agar lebih kondusif dapat membantu nasabah dalam memenuhi kewajibannya mengatasi masalah risiko kredit yang berujung pembiayaan bermasalah membaik. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA. & Salsabila, 2021) membuktikan bahwa variabel VAHU berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.

Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) perbankan syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil tabel output 9, diperoleh nilai t- statistic sebesar 0.189098 dengan nilai probabilitas sebesar $0.8510 > 0.05$ nilai signifikansi, maka H_0 diterima dan H_1 tolak. Hal tersebut disebabkan bahwa Dapat disimpulkan bahwa variabel STVA tidak berpengaruh

signifikan terhadap NPF. Hal ini disebabkan oleh structural capital yang kurang baik sehingga kurang meminimalisir pembiayaan bermasalah. Hasil Penelitian ini searah dengan penelitian (Ramadhanty & Azib, 2020) membuktikan bahwa STVA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) perbankan syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil output 9, menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.124436, nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi 0.05 yaitu $0.124456 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intellectual capital secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini berarti beberapa komponen variabel telah baik dan mampu dalam mengatasi penurunan pembiayaan bermasalah. Hasil Penelitian ini searah dengan penelitian (Sulistiyowati, 2021) membuktikan bahwa VAIC (VACA, VAHU, STVA) secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi Intellectual Capital (VACA, VAHU, STVA) terhadap NPF (Pembiayaan bermasalah). Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2018-2022 dengan 9 bank syariah. Dari tiga variabel yang diteliti terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) yaitu variabel Value Added Capital Employed (VACA) dan Value Added Human Capital (VAHU) sedangkan, variabel Structural Capital Value Added (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). VACA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dikarenakan efisien suatu perusahaan dalam menciptakan nilai yang menggunakan modal keuangan perusahaan telah baik sehingga VACA mampu menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah. VAHU berpengaruh signifikansi terhadap pembiayaan masalah karena human capital sudah terjaga kondusif, sedangkan STVA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah, dikarenakan kurang baiknya structural capital sehingga kurang mampu meminimalisir pembiayaan masalah. VAIC atau komponen variabel (VACA, VAHU STVA) secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah sehingga mampu mengatasi masalah pembiayaan masalah.

Saran

- 1) Bagi Perusahaan
Perusahaan disarankan untuk meningkatkan intellectual capital atau aset tidak berwujud untuk menekan pertumbuhan NPF (Pembiayaan bermasalah).
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan waktu periode dan beberapa variabel agar dapat mengurangi pertumbuhan NPF (Pembiayaan bermasalah).

DAFTAR PUSTAKA

- Alvira 'Aina A'yun, K. R. (2020). Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 452. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.609>
- ANRIZAL, S. Y. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Dengan Pendekatan Islamic Banking Value Added Intellectual Cefficient (iB-VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. 2016–2018.
- Chandra, H. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 13, 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3118>
- Fauyiati, M. (2014). Pengaruh Biaya Operasional , Non Performing Financing (NPF), dan Cash Ratio terhadap Pendapatan Margin Murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, *Tbk*.
- Fitri, S. D., & Sriyana, J. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 232–239. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.240>
- Hasyim, F. (2021). *Statistika Terapan Untuk Bisnis Dan Keuangan*. Lintang Pustaka Utama.
- Anisa Nurun Najah. (2014). Pengaruh Intellectual Capital dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2010-2012. (Issue July). <http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0Ahttps://osf.io/yejcm/%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id/%0Ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen-2019->

- Ramadhanty, H. D., & Azib. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017-2018. *Jurnal Prosiding Manajemen*, 4, 586–589.
- Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA., H. D., & Salsabila, L. (2021). PENGARUH VALUE ADDED CAPITAL EMPLOYED (VACA), VALUE ADDED HUMAN CAPITAL (VAHU), STRUCTURAL CAPITAL VALUE ADDED (STVA) TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>
- Salsabila Salwa. (2022). *Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Credit Risk Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Sulistiyowati, L. N. (2021). Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Antara Faktor Modal Intelektual Dengan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(2), 90–99. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v5i2.10135>
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.5246>
- Herman, A., Pahlevi, A., & Said, Y. (2016). Riset Terapan Dengan Aplikasi Statistik. In *Kanal* (Vol. 3).
- Leni Masnidar Nasution. (2017). Statistic Deskriptif. *HIKMAH*.
- Salsabila Salwa. (2022). *Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Credit Risk Perbankan Syariah di indonesia*.
- Santosa, S. (2010). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Mrdia Komputindo.
- Ulum, I. (2013). *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah Indonesia* (Vol. 7, Issue 1).
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.5246>

Www.bi.go.id. Bank Indonesia.
www.ojk.go.id. OJK.

Yuliana, R., Anshori, M., & Alim, M. N. (2015). Real Earnings Management in the Indonesian Sharia Capital Market. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 866–873. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.114>

